

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Eksplanasi Melalui Permainan Hurup Hijaiyah Di Kelas II UPTD SPF SD Negeri Tanah Bara, Aceh

Enhancing Students' Ability to Write Explanatory Texts Through Hijaiyah Letter Games in Grade II at UPTD SPF SD Negeri Tanah Bara, Aceh

Sarinawati

UPTD SPF SD Negeri Tanah Bara, Indonesia

*Corresponding Author: wsarina20@gmail.com

|| Received: 03-03-2025 || Revised: 10-03-2025 || Accepted: 11-03-2025

Abstract: The teacher-centered learning system results in students being less active in the learning process, which negatively impacts their writing skills. Therefore, a more innovative and engaging teaching method is required to enhance students' motivation to learn. This study aims to improve students' ability to write explanatory texts using Hijaiyah letters through the implementation of a word game-based learning method. The research employs a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis & McTaggart model, which consists of four stages in each cycle: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were second-grade students at UPTD SPF SD Negeri Tanah Bara, with data collected through observation, writing tests, and documentation of students' written work. The findings indicate that the application of the word game-based method using Hijaiyah letters significantly enhances students' ability to write explanatory texts. This improvement is evidenced by the increase in the number of students achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM) score to over 75%. Additionally, students became more active and enthusiastic during the learning process. In conclusion, the word game-based method using Hijaiyah letters can serve as an effective strategy for enhancing students' writing skills. Furthermore, it can be considered an alternative approach to language and literacy instruction at the elementary school level.

Keywords: Hijaiyah letter games, explanatory text writing, classroom action research, innovative learning.

Abstrak: Sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar, sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi berbasis huruf Hijaiyah melalui penerapan metode permainan kata. Penelitian ini

menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II UPTD SPF SD Negeri Tanah Bara, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes menulis, dan dokumentasi hasil tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode permainan kata berbasis huruf Hijaiyah secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hingga lebih dari 75%. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode permainan kata berbasis huruf Hijaiyah dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, serta dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bahasa dan literasi di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Permainan huruf Hijaiyah, menulis teks eksplanasi, penelitian tindakan kelas, pembelajaran inovatif



Copyright © 2025 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Namun, setiap kurikulum memiliki keterbatasan yang memerlukan evaluasi dan perbaikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Taali et al., 2024). Dalam implementasinya, perubahan kurikulum harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk relevansi dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik (Maskur, 2023; Mawati, 2023).

Secara umum, perubahan kurikulum dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dengan mengganti beberapa komponen dalam kurikulum atau mengganti seluruh komponen secara menyeluruh. Setiap perubahan memiliki implikasi yang signifikan terhadap sistem pembelajaran, baik dari segi metode pengajaran, materi ajar, maupun evaluasi hasil belajar (Purba & Saragih, 2023). Oleh karena itu, setiap revisi kurikulum harus disertai dengan kajian mendalam guna memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Di Indonesia, sejak pasca-kemerdekaan, tercatat telah terjadi sepuluh kali perubahan kurikulum. Pada kurun waktu 1947 hingga 2006, sistem kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik, di mana kebijakan pendidikan sepenuhnya dikendalikan oleh pemerintah pusat. Namun, dengan diterapkannya **Kurikulum 2013**, sistem pendidikan mengalami pergeseran menjadi desentralistik, sehingga setiap satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk

mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Triwiyanto, 2022).

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, serta di lembaga-lembaga nonformal dan informal, seharusnya menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan (Wahyudin, 2018). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Damopolii, 2015).

Namun, realitas menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Berbagai indikator, seperti hasil asesmen kompetensi siswa dan tingkat literasi, menunjukkan bahwa banyak aspek dalam sistem pendidikan masih memerlukan perbaikan. Faktor-faktor seperti kurangnya fasilitas pendidikan, rendahnya kualitas pengajaran, serta disparitas akses pendidikan di berbagai wilayah turut menjadi tantangan yang harus diatasi (Artama et al., 2024).

Rendahnya mutu pendidikan ini memerlukan penanganan yang komprehensif, mengingat pendidikan memiliki peran krusial dalam keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa (Fakhlipi et al., 2025). Oleh karena itu, sebagai warga negara, kita memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat, menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan berdaya saing.

Salah satu tujuan utama pembelajaran adalah memastikan bahwa siswa mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru (Wardani et al., 2024). Pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif (Iryanto, 2021). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekadar transfer informasi, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih sistematis dan terstruktur.

Ketika siswa memahami materi dengan baik, mereka akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan yang telah dipelajari (Prasetiyo & Rosy, 2021). Proses ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Nababan & Sipayung, 2023). Selain itu, pemahaman yang baik juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar,

karena siswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik (Basyir et al., 2022).

Namun, tujuan tersebut menjadi tantangan bagi siswa kelas II UPTD SPF SD Negeri Tanah Bara, karena banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Salah satu permasalahan yang dihadapi di kelas II UPTD SPF SD Negeri Tanah Bara adalah rendahnya kemampuan menulis huruf hijaiyah eksplanasi. Permasalahan ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Guru masih menerapkan pola pembelajaran tradisional yang monoton, yang dapat menghambat keterlibatan aktif dan kreativitas siswa, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Pendekatan tradisional yang masih dominan membuat proses pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Fenomena ini ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi di kelas II UPTD SPF SD Negeri Tanah Bara.

Penelitian terkait peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, antara lain: 1) Mimin Ninawati (2019) yang meneliti efektivitas metode permainan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar (Nirawati, 2019); 2). Muryati & Hariyanti, (2024). yang meneliti strategi pembelajaran berbasis huruf hijaiyah untuk meningkatkan literasi awal siswa di sekolah dasar Islam (Muryati & Hariyanti, 2024); dan 3). Riyani, Iswara, & Karlina (2024) yang mengkaji pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi di tingkat sekolah dasar (Riyani et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan paparan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi melalui permainan huruf hijaiyah di kelas II UPTD SPF SD Negeri Tanah Bara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah eksplanasi melalui penerapan permainan kata pada siswa kelas II UPTD SPF SD Negeri Tanah Bara.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi melalui permainan huruf hijaiyah (Said et al., 2022). Model penelitian yang

diterapkan adalah model Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan (Action), (3) Observasi (Observation), dan (4) Refleksi (Reflection).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II UPTD SPF SD Negeri Tanah Bara, yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kelas sebagai tempat utama pelaksanaan tindakan, guna mengamati secara langsung perkembangan dan efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah eksplanasi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus (atau lebih jika diperlukan), dengan tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Perencanaan yakni Menyusun RPP berbasis permainan huruf Hijaiyah untuk menulis teks eksplanasi. Mempersiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, tes menulis, dan wawancara singkat.
- b. Pelaksanaan yakni Guru mengajarkan konsep teks eksplanasi menggunakan permainan huruf Hijaiyah. Siswa berlatih menyusun kalimat berdasarkan huruf yang diperoleh dalam permainan.
- c. Observasi yakni Mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran. Menganalisis hasil tulisan siswa dan respon terhadap metode yang digunakan.
- d. Refleksi yakni mengevaluasi efektivitas metode. Jika hasil belum optimal, dilakukan revisi untuk siklus II.

2. Siklus II

- a. Perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- b. Penerapan strategi yang lebih efektif dalam permainan huruf Hijaiyah.
- c. Evaluasi akhir terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi – untuk menilai aktivitas siswa dan keterlibatan dalam pembelajaran.
2. Tes Menulis – untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.
3. Wawancara dan Angket – untuk mengetahui respon siswa terhadap metode yang digunakan.

Data dikumpulkan melalui teknik Observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Tes menulis teks eksplanasi sebelum dan setelah

tindakan dilakukan dan Dokumentasi hasil tulisan siswa pada setiap siklus. Penelitian ini dianggap berhasil jika **Minimal 75% siswa mencapai nilai KKM** dalam menulis teks eksplanasi. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Pra Siklus

Kegiatan pra siklus menggunakan metode yang biasa di lakukan yaitu metode konvensional (ceramah kemudian praktek) dalam pembelajaran menyusun Teks Eksplanasi. Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 X 35 JP (jam Pelajaran) atau 1 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dimulai dengan kegiatan awal, selanjutnya kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup.

Kegiatan Awal, guru mengucapkan salam (displin), memimpin doa bersama dengan khusyu (religious), mempresensi kehadiran siswa (displin, dan melakukan kegiatan apersepsi (disiplin)

Kegiatan Inti yakni guru membiasakan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai (disiplin), menyajikan materi teks eksplanasi secara *face to face* sehingga peserta didik dapat mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya (memiliki rasa ingin tahu), memberikan tugas untuk Menulis Teks Eksplanasi.

Kegiatan Penutup yakni guru memberikan refleksi kepada siswa (tanggung jawab) pada saat proses pembelajaran telah usai, menyampaikan tindak lanjut hasil tes bersama siswa, guru bertanggung jawab membuat kesimpulan akhir (bekerja sama dan tanggung jawab) dan membiasakan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam (disiplin)

Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dan kemampuan siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi. Kemudian dari hasil tindakan pra siklus serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata siswa dalam pembelajaran masih belum terampil dalam Menulis Teks Eksplanasi dengan baik. Hal ini didukung dengan perolehan hasil belajar pada pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada kegiatan pra siklus yang belum mencapai standart KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu skor 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan keterangan tabel di bawah ini:

Table 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

| No | Nama Siswa | Hasil Yang di Capai | |
|----|--------------------------|---------------------|--------------------------------------|
| | | Nilai | Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas |
| 1 | Arka | 75 | Tuntas |
| 2 | Roby | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | Rauva Malau | 79 | Tuntas |
| 4 | Putri Aqyla Azka | 66 | Tidak tuntas |
| 5 | Ibnu Al-fauzan Manik | 60 | Tidak tuntas |
| 6 | Muhammad Hafiz Zikran | 66 | Tidak tuntas |
| 7 | Nisa selviani | 79 | Tuntas |
| 8 | Zizan January Pohan | 80 | Tuntas |
| 9 | Radit Setiyawan Pohan | 65 | Tidak tuntas |
| 10 | Nur Fatimah Pohan | 80 | Tuntas |
| 11 | Putri Naura Humaira | 62 | Tidak tuntas |
| 12 | Zikri Cibro | 62 | Tidak tuntas |
| 13 | Ayudia Inara | 67 | Tidak tuntas |
| 14 | Rafa Syahfitri | 78 | Tuntas |
| 15 | Syafrizal Pohan | 60 | Tidak tuntas |
| 16 | Yelfi Ahyadi | 66 | Tidak tuntas |
| 17 | Nazua Ardila Nur | 60 | Tidak tuntas |
| 18 | Uzela Husna Manik | 82 | Tuntas |
| 19 | Nelli Apriani Simatupang | 80 | Tuntas |
| 20 | Arka Al-Falaq | 80 | Tuntas |
| 21 | Hidayat pohan | 67 | Tidak tuntas |
| 22 | Rizki Maulana Manik | 65 | Tidak tuntas |

| | | | |
|----|--------------------|----|--------------|
| 23 | Al-Fahri Tumangger | 50 | Tidak tuntas |
| 24 | Anda | 75 | Tuntas |

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pada kondisi awal di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Eksplanasi pada siswa kelas II UPTD SPF SD Negeri Tanah Bara pada materi Menulis Teks Eksplanasi masih rendah. Pada pra siklus dengan menggunakan ceramah siswa yang tuntas belajar hanya mencapai 12 siswa.

Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan pertama ini peneliti menerapkan permainan kata dengan maksud membantu siswa yang memiliki kemampuan secara heterogen dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek Menulis Teks Eksplanasi. Siklus ini memfokuskan pembahasan tentang Menulis Teks Eksplanasi Adapun perencanaan dalam siklus ini sebagai berikut: 1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Guru memberi penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan permainan kata 3) Guru menjelaskan kriteria penilaian yang dibuat; 4) Guru membantu menggali daya kreatifitas siswa untuk Menulis Teks Eksplanasi dengan permainan kata; 5) Guru memberi penguatan terhadap simpulan dan refleksi yang diberikan oleh siswa

2. Pelaksanan

Adapun perincian melaksanakan tindakan ini sebagai berikut:

a. Pertemuan ke 1 dan 2:

1) Kegiatan awal

Memeriksa kesiapan siswa, Memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi, Menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru memberikan gambaran singkat mengenai pertemuan pada siklus I, Guru memberikan penjelasan mengenai permainan kata yang akan menjadi metode pembelajaran yaitu dengan:

Pertemuan 1 dengan bisik berantai dan pertemuan 2 dengan Klos wacana (mengisi wacana rumpang),

2) Kegiatan Inti

Guru memberi penjelasan mengenai materi Teks Eksplanasi, Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang

berkaitan dengan materi pembelajaran. Membentuk Kelompok, Guru meminta siswa berdiri berjajar sesuai dengan kelompoknya, Selanjutnya guru mengawali dengan membisikkan sebuah kalimat tentang peristiwa banjir (pertemuan 1) dan cerita terjadinya pelangi (pada pertemuan 2) pada salah satu siswa di setiap kelompok dari kalimat penjelasan yang sudah diucapkan secara lisan akan di bisikan oleh siswa kepada siswa lainnya secara berurutan. Setelah selesai , siswa yang terakhir akan menjelaskan peristiwa banjir (pertemuan 1) dan cerita terjadinya pelangi (pada pertemuan 2), Kelompok yang menjelaskan dengan tepat akan mendapatkan point. Setelah selesai permainan siswa di tugaskan untuk mengerjakan soal, Masing masing siswa di tugaskan untuk membuat teks eksplanasi tentang peristiwa banjir (pertemuan 1) dan cerita terjadinya pelangi (pada pertemuan 2)

3) Kegiatan Penutup

Guru mengumpulkan pekerjaan siswa untuk dibagikan kembali pada pertemuan selanjutnya, Guru memberi penguatan terhadap simpulan dan refleksi yang diberikan oleh siswa. Guru melakukan penilaian terhadap tugas siswa, mengakhiri pertemuan

3. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan permainan kata untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis Teks Eksplanasi .

Tabel. 2. Meningkatkan Kondusifitas Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Melalui Permainan kata Pada Siklus 1

| NO | NAMA | INDIKATOR | | | | SKOR |
|----|-------------|-----------|---|---|---|------|
| | | 1 | | 2 | | |
| | | 1 | 2 | 1 | 2 | |
| 1 | Arka | | v | | v | 4 |
| 2 | Roby | | v | v | | 3 |
| 3 | Rauva Malau | | v | v | | 3 |

| | | | | | | |
|----|--------------------------|---|---|---|---|---|
| 4 | Putri Aqyla Azka | | v | v | | 3 |
| 5 | Ibnu Al-fauzan Manik | v | | v | | 2 |
| 6 | Muhammad Hafiz Zikran | v | | v | | 2 |
| 7 | Nisa selviani | v | | v | | 2 |
| 8 | Zizan January Pohan | | v | | v | 4 |
| 9 | Radit Setiyawan Pohan | | v | | v | 4 |
| 10 | Nur Fatimah Pohan | | v | | v | 4 |
| 11 | Putri Naura Humaira | v | | v | | 2 |
| 12 | Zikri Cibro | | | | | |
| 13 | Ayudia Inara | | v | v | | 3 |
| 14 | Rafa Syahfitri | v | | v | | 2 |
| 15 | Syafrizal Pohan | v | | v | | 2 |
| 16 | Yelfi Ahyadi | | v | v | | 3 |
| 17 | Nazua Ardila Nur | | v | | v | 4 |
| 18 | Uzela Husna Manik | | v | | v | 4 |
| 19 | Nelli Apriani Simatupang | | v | v | | 3 |
| 20 | Arka Al-Falaq | | v | v | | 3 |
| 21 | Hidayat pohan | | v | v | | 3 |
| 22 | Rizki Maulana Manik | v | | v | | 2 |
| 23 | Al-Fahri Tumangger | | v | v | | 3 |
| 24 | Anda | | v | v | | 3 |

4. Refleksi

Hasil dari refleksi pada siklus ke I ini adalah meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi, akan tetapi penerapan permainan kata pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi. Dengan menggunakan permainan kata pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dapat kondusif.

Berikut adalah data hasil belajar siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi pada siklus I.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Teks Eksplanasi Melalui Permainan kata Pada Siklus 1

| No | Nama Siswa | Hasil Yang di Capai | |
|----|--------------------------|---------------------|--------------------------------------|
| | | Nilai | Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas |
| 1 | Arka | 80 | Tuntas |
| 2 | Roby | 80 | Tuntas |
| 3 | Rauva Malau | 80 | Tuntas |
| 4 | Putri Aqyla Azka | 85 | Tuntas |
| 5 | Ibnu Al-fauzan Manik | 88 | Tuntas |
| 6 | Muhammad Hafiz Zikran | 66 | Tidak tuntas |
| 7 | Nisa selviani | 90 | Tuntas |
| 8 | Zizan January Pohan | 80 | Tuntas |
| 9 | Radit Setiyawan Pohan | 85 | Tuntas |
| 10 | Nur Fatimah Pohan | 89 | Tuntas |
| 11 | Putri Naura Humaira | 62 | Tidak tuntas |
| 12 | Zikri Cibro | 88 | Tuntas |
| 13 | Ayudia Inara | 79 | Tuntas |
| 14 | Rafa Syahfitri | 66 | Tidak tuntas |
| 15 | Syafrizal Pohan | 65 | Tidak tuntas |
| 16 | Yelfi Ahyadi | 66 | Tidak tuntas |
| 17 | Nazua Ardila Nur | 88 | Tuntas |
| 18 | Uzela Husna Manik | 65 | Tidak Tuntas |
| 19 | Nelli Apriani Simatupang | 80 | Tuntas |
| 20 | Arka Al-Falaq | 65 | Tidak Tuntas |
| 21 | Hidayat pohan | 83 | Tuntas |

| | | | |
|----|-----------------------------|----|--------------|
| 22 | Rizki Maulana Manik | 68 | Tidak tuntas |
| 23 | Al-Fahri Tumangger | 65 | Tidak tuntas |
| 24 | Anda | 79 | Tuntas |
| | Jumlah siswa tuntas belajar | | 15 siswa |
| | Nilai tertinggi | | 90 |

Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan siklus II memfokuskan pembahasan pada pokok bahasan Menulis Teks Eksplanasi. Adapun perencanaan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru memberi penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan permainan kata.
- c. Guru menjelaskan kriteria penilaian yang dibuat.
- d. Guru membantu menggali daya kreatifitas siswa untuk Menulis Teks Eksplanasi dengan permainan kata.
- e. Guru memberi penguatan terhadap simpulan dan refleksi yang diberikan oleh siswa

2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2x45 menit yaitu 2 JP. Adapun perincian melaksanakan tindakan ini sebagai berikut:

Pertemuan ke 3 dan 4 :

Kegiatan Awal

Memeriksa kesiapan siswa, Memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi, Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan gambaran singkat mengenai pertemuan pada siklus I. Guru memberikan penjelasan mengenai permainan kata yang akan menjadi metode pembelajaran yaitu dengan pertemuan 3 dengan Menyusun kalimat dari kata akhir. Pertemuan 4 dengan Memasangkan gambar dengan teks, kegiatan Inti Guru memberi penjelasan mengenai materi Teks Eksplanasi Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran, membentuk Kelompok, guru meminta siswa berdiri berjajar sesuai dengan kelompoknya. Selanjutnya guru mengawali dengan membisikkan sebuah kalimat tentang peristiwa terjadinya kabut asap (pertemuan 3) dan cerita terjadinya tsunami (pada pertemuan 4) pada salah

satu siswa di setiap kelompok, dari kalimat penjelasan yang sudah diucapkan secara lisan akan di bisikan oleh siswa kepada siswa lainnya secara berurutan. Setelah selesai, siswa yang terakhir akan menjelaskan peristiwa terjadinya kabut asap (pertemuan 3) dan cerita terjadinya stunami (pada pertemuan 4) pada salah satu siswa di setiap kelompok, kelompok yang menjelaskan dengan tepat akan mendapatkan point.

Setelah selesai permainan siswa di tugaskan untuk mengerjakan soal, masing masing siswa di tugaskan untuk membuat teks eksplanasi tentang peristiwa terjadinya kabut asap (pertemuan 3) dan cerita terjadinya stunami (pada pertemuan 4) pada salah satu siswa di setiap kelompok

Kegiatan Penutup, guru mengumpulkan pekerjaan siswa untuk dibagikan kembali pada pertemuan selanjutnya, memberi penguatan terhadap simpulan dan refleksi yang diberikan oleh siswa., melakukan penilaian terhadap tugas siswa, mengakhiri pertemuan

3. Pengamatan

Hasil pengamatan dari siklus II adalah sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Pengamatan Terhadap Siswa Meningkatnya Kondusifitas Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Eksplanasi Melalui Permainan Kata Pada Siklus 2

| NO | NAMA | INDIKATOR | | | | SKOR |
|----|-----------------------|-----------|---|---|---|------|
| | | 1 | | 2 | | |
| | | 1 | 2 | 1 | 2 | |
| 1 | Arka | | v | | V | 4 |
| 2 | Roby | | v | v | | 3 |
| 3 | Rauva Malau | | v | | V | 4 |
| 4 | Putri Aqyla Azka | | v | v | | 3 |
| 5 | Ibnu Al-fauzan Manik | v | | | V | 3 |
| 6 | Muhammad Hafiz Zikran | | v | | V | 4 |
| 7 | Nisa selviani | | v | | V | 4 |
| 8 | Zizan January Pohan | | v | | V | 4 |
| 9 | Radit Setiyawan Pohan | | v | v | | 3 |
| 10 | Nur Fatimah Pohan | | v | | V | 4 |
| 11 | Putri Naura Humaira | | v | v | | 3 |

| | | | | | | |
|----|--------------------------|---|---|---|---|---|
| 12 | Zikri Cibro | | v | v | | 3 |
| 13 | Ayudia Inara | | v | | V | 4 |
| 14 | Rafa Syahfitri | v | | | V | 3 |
| 15 | Syafrizal Pohan | | v | v | | 3 |
| 16 | Yelfi Ahyadi | | v | v | | 3 |
| 17 | Nazua Ardila Nur | | v | | V | 4 |
| 18 | Uzela Husna Manik | | v | | V | 4 |
| 19 | Nelli Apriani Simatupang | | v | v | | 3 |
| 20 | Arka Al-Falaq | | v | | V | 4 |
| 21 | Hidayat pohan | | v | v | | 3 |
| 22 | Rizki Maulana Manik | v | | | V | 3 |
| 23 | Al-Fahri Tumangger | v | | | V | 3 |
| 24 | Anda | | v | | V | 4 |

4. Refleksi

Penerapan permainan kata banyak menuntut peran aktif siswa baik dalam kerja kelompok maupun yang bersifat individu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pra siklus sampai pada siklus II sebagaimana dijabarkan dalam tabel perolehan nilai dibawah ini.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Teks Eksplanasi Melalui Permainan Kata Pada Siklus II

| No | Nama Siswa | Hasil Yang di Capai | |
|----|------------------|---------------------|--------------------------------------|
| | | Nilai | Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas |
| 1 | Arka | 80 | Tuntas |
| 2 | Roby | 80 | Tuntas |
| 3 | Rauva Malau | 82 | Tuntas |
| 4 | Putri Aqyla Azka | 85 | Tuntas |

| | | | |
|----|-----------------------------|----|--------------|
| 5 | Ibnu Al-fauzan Manik | 90 | Tuntas |
| 6 | Muhammad Hafiz Zikran | 60 | Tidak Tuntas |
| 7 | Nisa selviani | 88 | Tuntas |
| 8 | Zizan January Pohan | 80 | Tuntas |
| 9 | Radit Setiyawan Pohan | 87 | Tuntas |
| 10 | Nur Fatimah Pohan | 85 | Tuntas |
| 11 | Putri Naura Humaira | 60 | Tidak Tuntas |
| 12 | Zikri Cibro | 80 | Tuntas |
| 13 | Ayudia Inara | 88 | Tuntas |
| 14 | Rafa Syahfitri | 85 | Tuntas |
| 15 | Syafrizal Pohan | 80 | Tuntas |
| 16 | Yelfi Ahyadi | 60 | Tidak Tuntas |
| 17 | Nazua Ardila Nur | 88 | Tuntas |
| 18 | Uzela Husna Manik | 81 | Tuntas |
| 19 | Nelli Apriani Simatupang | 80 | Tuntas |
| 20 | Arka Al-Falaq | 90 | Tuntas |
| 21 | Hidayat pohan | 90 | Tuntas |
| 22 | Rizki Maulana Manik | 86 | Tuntas |
| 23 | Al-Fahri Tumangger | 85 | Tuntas |
| 24 | Anda | 95 | Tuntas |
| | Jumlah siswa tuntas belajar | | 21 siswa |
| | Nilai tertinggi | | 95 |

Proses pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan studi awal pembelajaran. Proses pembelajaran pada studi awal aktivitas dan motivasi siswa belum muncul, hal ini disebabkan pembelajaran masih konvensional. Penyampaian informasi hanya dengan metode ceramah saja.

Pada proses pembelajaran siklus I aktivitas siswa mulai terlihat dan

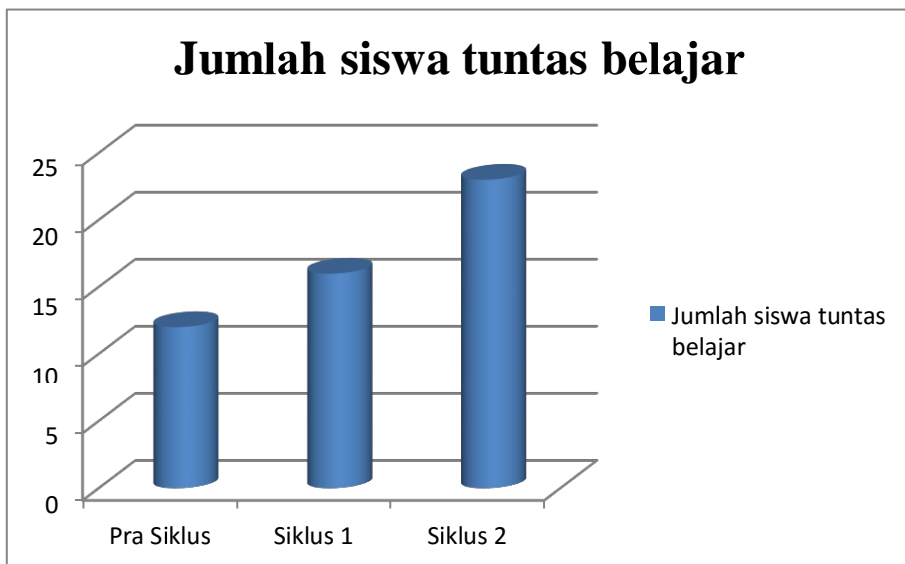
motivasi siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Hal ini disebabkan sudah adanya perubahan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas dengan baik. Dalam siklus 1 peneliti menerapkan permainan kata. Dengan menerapkan metode ini maka aktivitas pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif, dan kreatif serta memiliki semangat belajar yang lebih baik lagi.

Hasil belajar pada siklus 1 juga meningkat di bandingkan dengan siklus sebelumnya, dapat di lihat dari hasil belajar siswa. Pada siklus ini lebih banyak siswa yang mencapai tuntas belajar yaitu sebanyak 21 siswa, dengan nilai tertinggi 90.

Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan permainan kata juga sama seperti yang di terapkan pada siklus I, dan hasil dari metode penelitian yang sudah di laksanakan menunjukkan peningkatan kondusifitas belajar dengan permainan kata pada materi Menulis Teks Eksplanasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia , 21 siswa mampu mencapai tuntas belajar, dengan nilai tertinggi 95.

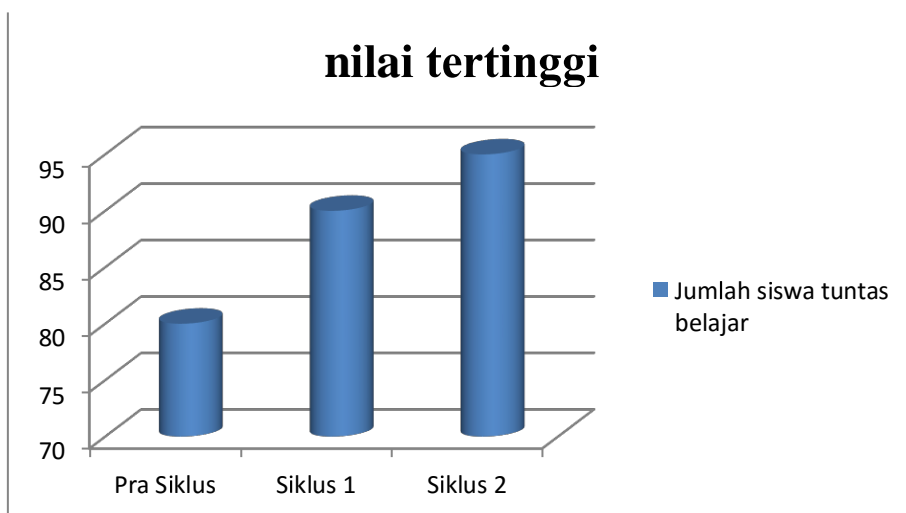
Berikut ini adalah grafik perbandingan hasil penelitian dari pra siklus sehingga siklus 2.

Grafik 1. Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas Belajar Pada Pra Siklus ,
Siklus 1 dan Siklus 2



Grafik 2

Perbandingan Nilai Tertinggi Pada Pra Siklus , Siklus 1 dan Siklus 2



Kesimpulan

Sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa, terutama dalam menulis teks eksplanasi berbasis huruf Hijaiyah. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penerapan metode permainan kata berbasis huruf Hijaiyah dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II UPTD SPF SD Negeri Tanah Bara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis siswa, dengan lebih dari 75% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, metode ini juga membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Dengan demikian, metode permainan kata berbasis huruf Hijaiyah dapat menjadi strategi alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di tingkat sekolah dasar. Penerapan metode ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran bahasa dan literasi.

Daftar Pustaka

- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190-203.
- Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43-52.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249-265.
- Damopolii, M. (2015). Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pemecahannya. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 68-81.
- Artama, M., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Mengurai faktor kunci literasi membaca: perspektif teoritis dan empiris. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 129-136.
- Fakhli, M. R., Purwoko, B., & Susarno, L. H. (2025). Permasalahan-permasalahan Pendidikan di Indonesia dan Upaya Mengatasinya: Perspektif Filsafat Ilmu. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1211-1218.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134-140.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829-3840.

- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89-100.
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas model pembelajaran literasi kritis berbasis pendekatan konsep untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 68-78.
- Muryati, M., & Hariyanti, H. (2024). Mengembangkan Keterampilan Literasi Agama: Kontribusi Guru PAI Dalam Pengenalan Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 108-122.
- Riyani, I., Iswara, P. D., & Karlina, D. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read Answer Discuss Explain Create) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 274-290.
- Said, I., Hamzah, B., Ningsih, P., & Sangkota, V. D. A. (2022). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan implementasi penelitian tindakan kelas (PTK). *Science Dissemination: Jurnal Pengabdian Pendidikan MIPA*, 1(1), 9-13.